BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta pembahasan yang disertai dengan berbagai teori dan konsep yang mendukung penelitian ini yang berjudul Pengaruh Strategi Diferensiasi Produk dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Usaha pada Tulip Brownies Padalarang. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Diferensiasi Produk diukur melalui 4 indikator yaitu bentuk, daya tarik khusus, mutu kesesuaian, dan tidak mudah ditiru. Untuk indikator tidak mudah ditiru memperoleh skor yang paling tinggi dengan kategori cukup baik, hasil tersebut didapatkan karena topping produk Tulip Brownies sedikit sulit ditiru apabila tidak mengetahui teknik khusus untuk memarut keju, coklat, menyusun kacang, dan lain sebagainya dengan rapi dan menarik di atas brownies panggang yang masih polos. Namun walaupun begitu, bukan berarti produk Tulip Brownies tidak bisa ditiru oleh pesaing lain, karena sekarang sudah mulai bermunculan brownies dengan topping seperti produk Tulip Brownies dengan tingkat kerapian yang masih jauh berada dibawah Tulip Brownies, karena teknik yang belum mereka kuasai dengan baik. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator bentuk, walaupun skornya merupakan yang

paling rendah, indikator bentuk masih masuk dalam kategori yang cukup baik, hasil tersebut didapatkan karena bentuk dari produk Tulip Brownies yang sama dengan brownies-brownies pada umumnya yaitu berbentuk persegi panjang sehingga memudahkan konsumen/pelanggan dalam mencari brownies. Namun walaupun begitu produk Tulip Brownies tidak memiliki bentuk lain yang dapat menjadi alternatif konsumen yang menginginkan bentuk brownies yang berbeda.

2. Kemampuan manajerial diukur melalui 3 indikator yaitu keahlian teknis, keahlian manusia, dan keahlian konseptual. Untuk indikator keahlian konseptual memperoleh skor yang paling tinggi dengan kategori cukup baik, hasil tersebut didapatkan karena pimpinan/pemilik Tulip Brownies cukup mampu mengambil keputusan yang tepat dan akurat sesuai dengan keadaan. Namun walaupun begitu, terkadang pengambilan keputusan yang dilakukan pimpinan/pemilik Tulip Brownies yang dirasa sudah tepat dan akurat, apabila diterapkan dalam kondisi di lapangan yang sesungguhnya tidak selalu tepat dan akurat. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator keahlian teknis, yang masuk dalam kategori kurang baik, hasil tersebut didapatkan karena pimpinan/pemilik Tulip Brownies tidak memiliki kemampuan yang baik dalam bidang bakery, sehingga apabila terjadi masalah pada saat proses produksi pimpinan/pemilik Tulip Brownies tidak bisa berbuat banyak untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari masalah produksi tersebut. Selain itu, dengan tidak memiliki kemampuan di bidang bakery, pimpinan/pemilik Tulip Brownies

tidak bisa membuat inovasi-inovasi brownies dengan tangannya sendiri, sehingga harus mengandalkan orang lain yang ahli dalam bidang bakery untuk membuatkan inovasi terhadap produk brownies miliknya. Hal ini membuat produk Tulip Brownies sangat minim inovasi dan resep dari produk Tulip Brownies mudah tersebar luas keluar, serta dapat dengan mudah jatuh ke tangan pesaing ketika meminta bantuan orang lain untuk membuatkan inovasi bagi produk Tulip Brownies.

3. Kinerja usaha diukur melalui 4 indikator yaitu pertumbuhan laba, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penjualan. Untuk indikator pertumbuhan modal memperoleh skor yang paling tinggi dengan kategori cukup baik, hasil tersebut didapatkan karena pimpinan/pemilik Tulip Brownies selalu menyisihkan sedikit laba yang didapatkannya untuk disuntikan pada modal usahanya agar kegiatan operasional perusahaannya dapat terus berjalan dengan lancar dan dapat membuka kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk Tulip Brownies, tidak peduli laba yang diterimanya sedikit atau banyak, pimpinan/pemilik Tulip Brownies pasti selalu menyisihkannya untuk modal usahanya. Namun terkadang pertumbuhan modal terhambat karena pimpinan/pemilik Tulip Brownies harus memakai seluruh laba yang didapatkannya untuk memenuhi segala kebutuhannya, sehingga tidak dapat disisihkan untuk menambah modal usaha. Sedangkan indikator dengan skor terendah adalah indikator pertumbuhan laba, yang masuk dalam kategori kurang baik, hasil tersebut didapatkan karena dampak dari

pertumbuhan penjualan yang terhambat, yang mana hal tersebut tentu saja akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang diterima semakin sedikit, stagnan, dan bahkan menurun sejak 2 tahun sebelumnya. Hal ini juga akan berdampak pada pertumbuhan modal apabila berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.

4. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara strategi diferensiasi produk terhadap kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari strategi diferensiasi produk terhadap kinerja usaha pada Tulip Brownies Padalarang.
5. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada Tulip Brownies Padalarang.
6. Secara simultan, penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara strategi diferensiasi produk dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari strategi diferensiasi produk dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada Tulip Brownies Padalarang.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang strategi diferensiasi produk dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha pada Tulip Brownies Padalarang, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat digunakan sebagai berikut:

1. Strategi diferensiasi produk pada Tulip Brownies Padalarang secara umum termasuk dalam kategori yang cukup baik, namun pimpinan/pemilik Tulip Brownies disarankan untuk membuat varian bentuk brownies yang lebih banyak lagi untuk dapat menarik konsumen/pelanggan baru dengan bentuk brownies yang unik. Selain itu, variasi bentuk dapat menjadi alternatif bagi konsumen/pelanggan setia Tulip Brownies yang bosan dengan bentuk brownies yang persegi panjang.
2. Kemampuan manajerial pada Tulip Brownies Padalarang secara umum termasuk dalam kategori cukup baik, namun pimpinan/pemilik Tulip Brownies disarankan untuk mengasah terus keahlian teknisnya di bidang *bakery*, agar dapat mengurangi dampak dari berbagai masalah yang terjadi pada saat proses produksi. Selain itu, dengan keahlian teknis yang memumpuni di bidang *bakery*, akan dapat melepaskan ketergantungan terhadap orang lain untuk membuat inovasi baru dari produk Tulip Brownies yang sebelumnya terhambat karena tidak memiliki keahlian teknis yang memumpuni di bidang *bakery*. Keahlian teknis yang memumpuni di bidang *bakery* juga akan bermanfaat untuk mencegah tersebar luasnya resep dari produk Tulip Brownies yang sebelumnya

rawan tersebar luas karena keterlibatan orang ketiga dalam proses inovasi produk Tulip Brownies. Selain untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di dalam perusahaan, keahlian teknis di bidang *bakery* juga dapat diturunkan pada orang-orang yang dipercaya dapat menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan mampu mengembangkan perusahaan menjadi lebih besar lagi.

3. Kinerja usaha pada Tulip Brownies padalarang termasuk dalam kategori cukup baik, namun pimpinan/pemilik Tulip Brownies disarankan untuk dapat menerapkan strategi diferensiasi produk dengan menekankan indikator bentuk sebagai prioritas utama, dan pimpinan/pemilik Tulip Brownies juga disarankan untuk dapat menguasai kemampuan manajerial yang memumpuni dengan menekankan indikator keahlian teknis sebagai prioritas utama. Semua hal tersebut dirasa perlu dilakukan untuk menambah pangsa pasar dan memperluas cakupan pasar Tulip Brownies agar pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba dapat terus terjaga dan selalu bertumbuh, tidak terhambat, stagnan, apalagi menurun.
4. Pengaruh strategi diferensiasi produk terhadap kinerja usaha pada Tulip Brownies Padalarang sudah berjalan dengan baik, pada kondisi ini sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan diferensiasi bentuk dan mutu kesesuaian, agar kinerja perusahaan dapat lebih cepat berkembang.
5. Pengaruh kemampuan manajerial terrhadap kinerja perusahaan pada Tulip Brownies Padalarang sudah berjalan dengan baik, pada kondisi ini sebaiknya dimanfaatkan untuk meningkatkan keahlian teknis agar produk

Tulip Brownies tidak minim inovasi dan keahlian manusia agar produktivitas perusahaan tetap terjaga atau bahkan menjadi lebih produktif sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

6. Pengaruh strategi diferensiasi produk dan kemampuan manajerial terhadap kinerja perusahaan yang sudah berjalan dengan baik harus terus dijaga agar pertumbuhan penjualan terus meningkat diiringi dengan pertumbuhan laba, yang mana nantinya akan dapat menambah lapangan pekerjaan karena kegiatan usahanya yang bertambah.